

**ORIENTASI POLITIK PEMILIH MEMILIH NOMOR URUT 1
PADA PEMILIHAN UMUM ANGGOTA DEWAN PERWAKILAN RAKYAT
DAERAH (DPRD) PROVINSI RIAU TAHUN 2014
(STUDI KASUS DAERAH PEMILIHAN RIAU II)**

Wuwung Ahmadi
Email : wuwung0304@gmail.com
Pembimbing : Drs. H. Ishak, M.Si

Jurusan Ilmu Pemerintahan FISIP Universitas Riau,
Kampus Bina Widya Jl. H.R. Soebrantas km.12,5 Simp, Baru Pekanbaru 28293 Telp/Fax.
0761-63277

Abstrak

Khususnya di daftar calon terpilih anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Provinsi Riau pada pemilihan umum tahun 2014 dari 65 orang yang terdaftar sebagai calon terpilih anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Provinsi Riau periode 2014-2019 yang berada pada nomor urut 1 dalam daftar calon tetap masing-masing partai politik adalah sebanyak 39 orang atau 60%. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Bagaimanakah Orientasi Politik Pemilih Memilih Nomor Urut 1 Pada Pemilihan Umum Anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Provinsi Riau Tahun 2014 (Studi Kasus Daerah Pemilihan Riau II)? Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Orientasi Politik Pemilih Memilih Nomor Urut 1 Pada Pemilihan Umum Anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Provinsi Riau Tahun 2014 (Studi Kasus Daerah Pemilihan Riau II). Metode penelitian metode kuantitatif. Lokasi penelitian di Kabupaten Kampar. Metode pengambilan sampel Probability Sampling. Sumber data primer berupa kuisioner serta sumber data sekunder.

Kesimpulan bahwasannya pemilih nomor urut 1 pada pemilihan umum anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Provinsi Riau tahun 2014 cenderung melihat figur/kandidat daripada nomor urut figur/kandidat. Hal ini dapat dilihat dari hasil kuisioner yaitu sebanyak 50 responden atau 48,08% yang menyatakan setuju serta 33 responden atau 31,73% yang menyatakan sangat setuju dalam memilih calon melihat figur/kandidat, Pemilih nomor urut 1 pada pemilihan umum anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Provinsi Riau tahun 2014 baik yang memilih berdasarkan nomor urut maupun melihat figur/kandidat memiliki kecenderungan orientasi politik yang positif yaitu : berdasarkan kesamaan agama yang dianut oleh calon dengan pemilih (orientasi politik afektif), berdasarkan pernah calon mengadakan pertemuan/tatap muka dengan pemilih (orientasi politik afektif), berdasarkan program yang ditawarkan oleh calon dalam masa kampanye baik berupa perubahan di bidang sosial maupun perubahan di bidang ekonomi (orientasi politik evaluatif).

Kata Kunci : Orientasi Politik, Pemilih, Memilih, Nomor Urut, Daerah Pemilihan

**POLITICAL ORIENTATION VOTERS CHOOSE NUMERIC 1
ON ELECTORAL AREA MEMBERS OF PARLIAMENT (DPRD)
RIAU PROVINCE 2014
(CASE STUDY OF ELECTORAL DISTRICT OF RIAU II)**

Wuwung Ahmadi
Email : wuwung0304@gmail.com
Supervisor : Drs. H. Ishak, M.Si

Governance of Social Science Department, University of Riau
Campus Bina Widya Jl. H.R. Soebrantas km.12,5 Simp, Baru Pekanbaru 28293
Telp/Fax. 0761-63277

Abstract

Particularity in the list of elected candidates for the Regional Representatives Council (DPRD) of Riau Province in the general election in 2014 of people the winner of member Regional Representatives Council (DPRD) in numeric 1 is 39 people or 60%. How Political Orientation Voters Choose Number 1 in the General Election of the Regional Representatives Council (DPRD) of Riau Province Year 2014 (Case Study of Electoral District of Riau II) ?. Purposes to know Political Orientation Voters Choose Number 1 in the General Election of the Regional Representatives Council (DPRD) of Riau Province Year 2014 (Case Study of Electoral District of Riau II). Research methods quantitative methods. The research location in Kampar regency. Sampling probability sampling methods. Sources of primary data in the form of questionnaires and secondary data sources. Conclusion voter serial number 1 in the general election members of the Regional Representatives Council (DPRD) of Riau Province in 2014 are likely to see figures/candidate than the serial number of the figure/candidates. It can be seen from the results of the questionnaire as many as 50 respondents or 48,08% who agreed and 33 respondents or 31,73% that states could not agree in selecting candidates see figure/candidate, elector number 1 in the general election members of the Regional Representatives Council (DPRD) of Riau Province in 2014 either choose based on serial numbers and look at the figures /candidates have a tendency to political orientation positively are : based on common religion professed by candidates with voters (political orientation affective), based once candidates meeting/face to face with voters (political orientation affective), based on the program. Offered by candidatates during the campaign either a change in the social field as well as changes in the economic (political orientation evaluative).

Keywords : Political Orientation, Selector, Choose, Serial Number, Electoral

A. PENDAHULUAN

Pemilihan umum untuk memilih anggota Dewan Perwakilan Rakyat (DPR), Dewan Perwakilan Daerah (DPD), Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Provinsi, dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Kabupaten/Kota periode tahun 2014-2019 telah dilaksanakan pada tanggal 9 April 2014. Pelaksanaan proses dari penyelenggaraan sistem politik tersebut dengan menggunakan Undang-Undang nomor 8 tahun 2012 tentang Pemilihan Umum anggota Dewan Perwakilan Rakyat, Dewan Perwakilan Daerah, dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah, menggantikan Undang-Undang nomor 10 tahun 2008.

Indonesia adalah negara yang menggunakan sistem demokrasi, demokrasi ditandai oleh adanya tiga prasyarat: (1) kompetisi di dalam memperebutkan dan mempertahankan kekuasaan, (2) partisipasi masyarakat, dan (3) adanya jaminan hak-hak sipil dan politik. Dalam hal ini, sistem pemilu (*electoral system*) merupakan salah satu instrumen kelembagaan penting di dalam negara demokrasi untuk mewujudkan tiga prasyarat demikian. Melalui sistem ini, kompetisi, partisipasi, dan jaminan hak-hak politik bisa dilihat (Kacung Marijan, 2011 : 83).

Tidak ada perubahan dalam penyusunan daftar calon anggota Dewan Perwakilan Rakyat (DPR), Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Provinsi, dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Kabupaten/Kota disetiap penyelenggaraan pemilihan umum yaitu berdasarkan nomor urut. Undang-Undang nomor 12 tahun 2003 tentang Pemilihan Umum Anggota Dewan Perwakilan Rakyat, Dewan Perwakilan Daerah, dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah sebagai aturan pemilihan pada tahun 2004, Pasal 67 ayat (3) menyebutkan bahwa urutan nama calon dalam daftar anggota DPR, DPRD Provinsi, dan DPRD Kabupaten/Kota untuk setiap daerah pemilihan disusun oleh KPU, KPU

Provinsi, dan KPU Kabupaten/Kota berdasarkan nomor urut yang ditetapkan oleh Partai Politik Peserta Pemilu sesuai dengan tingkatannya. Selanjutnya sebagai aturan untuk pemilihan pada tahun 2014, Pasal 56 ayat (1) Undang-Undang nomor 8 Tahun 2012 tentang Pemilihan Umum Anggota Dewan Perwakilan Rakyat, Dewan Perwakilan Daerah, dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah menyebutkan “Nama-nama calon dalam daftar bakal calon sebagaimana dimaksud dalam pasal 54 disusun berdasarkan nomor urut”.

Komisi Pemilihan Umum Provinsi Riau sebagai penyelenggara pemilihan umum melalui Keputusan Komisi Pemilihan Umum Provinsi Riau Nomor 84/kpts/KPU-Prov-004/2014 tentang Penetapan Perolehan Kursi Partai Politik dan Calon Terpilih Anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Provinsi Riau Dalam Pemilihan Umum Anggota Dewan Perwakilan Rakyat (DPR), Dewan Perwakilan Daerah (DPD), Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Provinsi, dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Kabupaten/Kota Tahun 2014 pada tanggal 12 Mei 2014 telah menetapkan sebanyak 65 orang sebagai calon terpilih anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Provinsi Riau.

Ada perbedaan dalam menentukan calon anggota Dewan Perwakilan Rakyat (DPR), Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Provinsi, dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Kabupaten/Kota terpilih. Pada penyelenggaraan pemilihan umum tahun 1999 pemilih hanya memilih tanda gambar partai politik saja, selanjutnya partai politik yang memperoleh kursi menentukan calon anggota terpilih dari daftar calon yang mempunyai nomor urut terkecil. Penyelenggaraan pada tahun 2004 pemilih sudah diberi keleluasaan untuk memilih calon, Undang-Undang nomor 12 tahun 2003 Pasal 107 ayat (2) menyebutkan bahwa penetapan calon terpilih anggota DPR, DPRD Provinsi, dan DPRD

kabupaten/kota dari Partai Politik Peserta Pemilu didasarkan pada perolehan kursi Partai Politik Peserta Pemilu di suatu Daerah Pemilihan, dengan ketentuan :

- a. Nama calon yang mencapai angka BPP ditetapkan sebagai calon terpilih;
- b. Nama calon yang tidak mencapai angka BPP, penetapan calon terpilih ditetapkan berdasarkan nomor urut pada daftar calon di daerah pemilihan yang bersangkutan.

Pada tahun 2009 dan 2014 calon anggota Dewan Perwakilan Rakyat (DPR), Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Provinsi, dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Kabupaten/Kota terpilih berdasarkan susunan calon yang memperoleh suara terbanyak dari partai politik yang mendapatkan kursi. Pasal 215 Undang-Undang nomor 8 tahun 2012 menyebutkan bahwa Penetapan calon terpilih anggota DPR, DPRD Provinsi, DPRD Kabupaten/Kota dari Partai Politik Peserta Pemilu didasarkan pada perolehan kursi Partai Politik Peserta Pemilu di suatu Daerah Pemilihan dengan ketentuan sebagai berikut

- a. Calon terpilih anggota DPR, DPRD Provinsi, dan DPRD Kabupaten/Kota ditetapkan berdasarkan calon yang memperoleh suara terbanyak.

Pemilihan umum Dewan Perwakilan Rakyat (DPR), Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Provinsi, dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Kabupaten/Kota pada tahun 1999 dan 2004 menghasilkan calon anggota terpilih yang didominasi berasal dari nomor urut 1 disebabkan oleh undang-undang yang berlaku pada saat itu. Pada tahun 2009 dan 2014 dengan menggunakan suara terbanyak dalam menentukan anggota Dewan Perwakilan Rakyat (DPR), Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Provinsi, dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Kabupaten/Kota terpilih, ternyata

khususnya di daftar calon terpilih anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Provinsi Riau pada pemilihan umum tahun 2014 dari 65 orang yang terdaftar sebagai calon terpilih anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Provinsi Riau periode 2014-2019 yang berada pada nomor urut 1 dalam daftar calon tetap masing-masing partai politik adalah sebanyak 39 orang atau 60%.

Kata orientasi menurut kamus besar bahasa Indonesia memiliki arti pertama, peninjauan untuk menentukan sikap (arah, tempat, dan sebagainya) yang tepat dan benar. Kedua, pandangan yang mendasari pikiran, perhatian atau kecenderungan.

Dalam pendekatan perilaku, terdapat interaksi antara manusia satu dengan lainnya dan akan selalu terkait dengan pengetahuan, sikap, dan nilai seseorang yang kemudian memunculkan orientasi sehingga timbul perilaku itu. Orientasi politik itulah yang kemudian membentuk tatanan dimana interaksi-interaksi yang muncul tersebut akhirnya mempengaruhi perilaku politik yang dilakukan seseorang. Orientasi politik tersebut dapat dipengaruhi oleh orientasi individu dalam memandang objek-objek politik. Almond dan Verba mengajukan klasifikasi tipe-tipe orientasi politik, yaitu :

1. Orientasi Kognitif
Yakni pengetahuan tentang dan kepercayaan pada politik, peranan dan segala kewajibannya serta input dan outputnya.
2. Orientasi Afektif
Yakni perasaan terhadap sistem politik, peranan, keberadaan aktor dan penampilannya.
3. Orientasi Evaluatif
Yaitu keputusan dan pendapat tentang objek-objek politik yang secara tipikal melibatkan kombinasi standar nilai dan kriteria dengan informasi dan perasaan.

Sementara dalam menjelaskan orientasi seseorang terhadap objek-objek politik, pada bagian lain Almond mengklasifikasikan sebagai berikut :

1. Orientasi Positif
Yaitu orientasi yang ditunjukkan dengan tingkat pengetahuan dan frekuensi kesadaran yang tinggi, perasaan dan evaluasi positif terhadap objek politik.
2. Orientasi Negatif
Yaitu orientasi yang ditunjukkan dengan tingkat pengetahuan dan frekuensi kesadaran yang rendah, evaluasi dan perasaan negatif yang tinggi terhadap objek politik.
3. Orientasi Netral
Yaitu orientasi yang ditunjukkan oleh frekuensi ketidakpedulian yang tinggi atau memiliki tingkat orientasi yang sangat terbatas bahkan tidak memiliki orientasi sama sekali terhadap objek-objek politik (Setiajid,2011 : 26).

Dari latar belakang masalah yang diuraikan diatas, maka penulis tertarik mengadakan penelitian yang difokuskan pada masalah orientasi politik pemilih memilih nomor urut 1 dalam pelaksanaan pemilihan umum Anggota Dewan Perwakilan Daerah (DPRD) Provinsi Riau tahun 2014 dengan studi kasus di Daerah Pemilihan Riau II (Kabupaten Kampar), dan menuangkannya dalam bentuk tulisan ilmiah dengan judul :

“Orientasi Politik Pemilih Memilih Nomor Urut 1 Pada Pemilihan Umum Anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Provinsi Riau Tahun 2014 (Studi Kasus Daerah Pemilihan Riau II)”

B. KONSEP TEORI

1. Konsep Sistem Pemilihan

Di kebanyakan negara demokrasi, pemilihan umum dianggap lambang, sekaligus tolak ukur, dari demokrasi itu. Hasil pemilihan umum yang diselenggarakan dalam suasana keterbukaan dengan kebebasan berpendapat dan kebebasan berserikat,

dianggap mencerminkan dengan agak akurat partisipasi serta aspirasi masyarakat. Sekalipun demikian, disadari bahwa pemilihan umum tidak merupakan satu-satunya tolak ukur dan perlu dilengkapi dengan pengukuran beberapa kegiatan lain yang lebih bersifat berkesinambungan, seperti partisipasi dalam kegiatan partai, lobbying, dan sebagainya.

Dalam ilmu politik dikenal bermacam-macam sistem pemilihan umum dengan berbagai variasinya, akan tetapi umumnya berkisar pada dua prinsip pokok yaitu :

- a. *Single-member Constituency* (satu daerah pemilihan memilih satu wakil; biasanya disebut Sistem Distrik).
- b. *Multi-member Constituency* (satu daerah pemilihan memilih beberapa wakil; biasanya dinamakan Sistem Perwakilan Berimbang atau Sistem Proporsional).

2. Rekrutmen Politik

Peran partai politik dalam merekrut anggota partai adalah sangat penting, ini sangat sesuai dengan salah satu fungsi dari politik itu sendiri yakni rekrutmen politik. Yang dimaksud rekrutmen politik adalah partai politik berfungsi dan mencari orang yang berbakat untuk turut aktif dalam kegiatan politik dan proses pengisian jabatan politik melalui mekanisme demokrasi. Hal ini berarti partai menjadi wadah rekrutmen politik dan sekaligus menyiapkan calon-calon pemimpin baik di level lokal maupun nasional. Rekrutmen politik tidak saja menjamin kontinuitas dan kelestarian partai. Sekaligus merupakan salah satu cara untuk menyeleksi calon-calon pemimpin (Ade Setiawan,2015 : 2-3).

3. Perilaku Pemilih

Ramlan Surbakti (1997 : 145-146) menyatakan bahwa terdapat beberapa pendekatan dalam mengkaji alasan pemilih memilih kontestan tertentu dalam pemilihan diantaranya :

- a. Pendekatan Struktural yang melihat kegiatan memilih sebagai produk dari konteks struktur yang lebih luas, seperti struktur sosial (struktur sosial yang menjadi sumber kemajemukan politik dapat berupa kelas sosial, agama, bahasa dan nasionalisme), sistem partai, sistem pemilihan umum, permasalahan, dan program yang ditawarkan oleh setiap partai.
- b. Pendekatan Sosiologis yang cenderung menempatkan kegiatan memilih dalam kaitan dengan konteks sosial. dimana pilihan seseorang dalam pemilihan umum dipengaruhi oleh latar belakang demografi dan sosial ekonomi seperti jenis kelamin, tempat tinggal, pekerjaan, pendidikan kelas, pendapatan dan agama.
- c. Pendekatan Ekologis yang hanya relevan jika dalam suatu daerah pemilihan terdapat perbedaan karakteristik pemilih berdasarkan unit teritorial.
- d. Pendekatan Psikologi Sosial berupa identifikasi partai dimana partai yang secara emosional dirasakan sangat dekat yang selalu dipilih tanpa terpengaruh oleh faktor lain.
- e. Pendekatan Pilihan Rasional yang melihat kegiatan memilih merupakan produk kalkulasi untung dan rugi.

4. Elektabilitas

Elektabilitas partai politik berarti tingkat keterpilihan partai politik di publik. Elektabilitas partai tinggi berarti partai tersebut memiliki daya pilih yang tinggi. Untuk meningkatkan elektabilitas maka objek elektabilitas harus memenuhi kriteria keterpilihan dan juga populer.

C. METODE PENELITIAN

Metode penelitian metode kuantitatif. Lokasi penelitian di Kabupaten Kampar. Metode pengambilan sampel Probability Sampling. Sumber data primer berupa kuisioner serta sumber data sekunder.

D. HASIL PENELITIAN

1. Identitas Responden Penelitian

a. Jenis Kelamin

Tabel III.1. Jumlah Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1.	Laki-laki	52 responden	50%
2.	Perempuan	52 responden	50%
Total		104 responden	100%

Sumber : Data Olahan Tahun 2016

b. Umur

Tabel III.2. Jumlah Responden Berdasarkan Umur

No	Umur	Jumlah	Persentase
1.	20 – 40	49 responden	47,12%
2.	41 - > 60	55 responden	52,88%
Total		104 responden	100%

Sumber : Data Olahan Tahun 2016

c. Pekerjaan

Tabel III.3. Jumlah Responden Berdasarkan Pekerjaan

No	Pekerjaan	Jumlah	Persentase
1.	Pedagang	9 responden	8,65%
2.	Buruh	19 responden	18,27%
3.	Ibu Rumah Tangga	40 responden	38,46%
4.	Wiraswasta	17 responden	16,35%
5.	Karyawan	16 responden	15,39%
6.	Petani	3 responden	2,88%
Total		104 responden	100%

Sumber : Data Olahan Tahun 2016

d. Pendidikan

Tabel III.4. Jumlah Responden Berdasarkan Pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah	Persentase
1.	SD	23 responden	22,12%
2.	SMP/ sederajat	16 responden	15,38%
3.	SMA/ sederajat	48 responden	46,15%
4.	Sarjana	17 responden	16,35%
Total		104 responden	100%

Sumber : Data Olahan Tahun 2016

2. Kecamatan Lokasi Sampel Penelitian

Tabel III.5. Nama Kecamatan Sampel Penelitian

No	Nama Anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Provinsi Riau Terpilih	Kecamatan	Jumlah Pemilih
1.	Eva Yuliana, SE	Tapung Hulu	6.289 pemilih
2.	H. Masnur, SH	XIII Koto Kampar	3.462 pemilih
3.	H. Ilyas, H.U, SH, MH	Kampar	5.735 pemilih
4.	H. Yurjani Moga, SH	Siak Hulu	2.832 pemilih
5.	Ma'mun Solikhin	Tapung Hulu	642 pemilih
6.	Adriyan	Siak Hulu	493 pemilih

Sumber : Olahan dari Komisi Pemilihan Umum Provinsi Riau Tahun 2014

3. Orientasi Politik Pemilih

a. Orientasi Politik Kognitif

a.1 Calon yang dipilih berdasarkan nomor urut (pertanyaan 1)

Tabel III.6. Hasil Pertanyaan Calon yang Dipilih Berdasarkan Nomor Urut

No	Jawaban	Jumlah	Persentase	Skor
1.	Sangat setuju	2 responden	1,92%	10
2.	Setuju	18 responden	17,31%	72
3.	Ragu-ragu	27 responden	25,96%	81
4.	Tidak setuju	46 responden	44,23%	92
5.	Sangat tidak setuju	11 responden	10,58%	11
Total		104 responden	100%	266

Sumber : Data Olahan Tahun 2016

a.2 Calon yang dipilih kaya (pertanyaan 6)

Tabel III.7. Hasil Pertanyaan Calon yang Dipilih Kaya

No	Jawaban	Jumlah	Persentase	Skor
1.	Sangat setuju	11 responden	10,58%	55
2.	Setuju	41 responden	39,42%	164
3.	Ragu-ragu	34 responden	32,69%	102
4.	Tidak setuju	18 responden	17,31%	36
5.	Sangat tidak setuju	-	-	-
Total		104 responden	100%	357

Sumber : Data Olahan Tahun 2016

a.3 Calon yang dipilih berasal dari partai politik yang sama dipilih dalam setiap pemilihan umum (pertanyaan 7)

Tabel III.8. Hasil Pertanyaan Calon yang Dipilih Berasal Dari Partai Politik yang Sama Dipilih Dalam Setiap Pemilihan Umum

No	Jawaban	Jumlah	Persentase	Skor
1.	Sangat setuju	25 responden	24,04%	125
2.	Setuju	28 responden	26,92%	112
3.	Ragu-ragu	20 responden	19,24%	60
4.	Tidak setuju	29 responden	27,88%	58
5.	Sangat tidak setuju	2 responden	1,92%	2
Total		104 responden	100%	357

Sumber : Data Olahan Tahun 2016

a.4 Calon yang dipilih mempunyai pengalaman di pemerintahan (pertanyaan 12)

Tabel III.9. Hasil Pertanyaan Calon yang Dipilih Mempunyai Pengalaman di Pemerintahan

No	Jawaban	Jumlah	Persentase	Skor
1.	Sangat setuju	22 responden	21,15%	110
2.	Setuju	53 responden	50,96%	212
3.	Ragu-ragu	25 responden	24,04%	75
4.	Tidak setuju	4 responden	3,85%	8
5.	Sangat tidak setuju	-	-	-
Total		104 responden	100%	405

Sumber : Data Olahan Tahun 2016

a.5 Calon yang dipilih mempunyai pengalaman di organisasi (pertanyaan 13)

Tabel III.10. Hasil Pertanyaan Calon yang Dipilih Mempunyai Pengalaman di Organisasi

No	Jawaban	Jumlah	Persentase	Skor
1.	Sangat setuju	21 responden	20,19%	105
2.	Setuju	53 responden	50,96%	212
3.	Ragu-ragu	27 responden	25,96%	81
4.	Tidak setuju	3 responden	2,89%	6
5.	Sangat tidak setuju	-	-	-
Total		104 responden	100%	404

Sumber : Data Olahan Tahun 2016

a.6 Calon yang dipilih berpendidikan tinggi (pertanyaan 20)

Tabel III.11. Hasil Pertanyaan Calon yang Dipilih Berpendidikan Tinggi

No	Jawaban	Jumlah	Persentase	Skor
1.	Sangat setuju	13 responden	12,50%	65
2.	Setuju	42 responden	40,39%	168
3.	Ragu-ragu	40 responden	38,46%	120
4.	Tidak setuju	9 responden	8,65%	18
5.	Sangat tidak setuju	-	-	-
Total		104 responden	100%	371

Sumber : Data Olahan Tahun 2016

b. Orientasi Politik Afektif

b.1 Calon yang dipilih melihat figur/kandidat (pertanyaan 2)

Tabel III.12. Hasil Pertanyaan Calon yang Dipilih Melihat Figur/Kandidat

No	Jawaban	Jumlah	Persentase	Skor
1.	Sangat setuju	33 responden	31,73%	165
2.	Setuju	50 responden	48,08 %	200
3.	Ragu-ragu	15 responden	14,42%	45
4.	Tidak setuju	6 responden	5,77%	12
5.	Sangat tidak setuju	-	-	-
Total		104 responden	100%	422

Sumber : Data Olahan Tahun 2016

b.2 Calon yang dipilih agamanya sama (pertanyaan 3)

Tabel III.13. Hasil Pertanyaan Calon yang Dipilih Agamanya Sama

No	Jawaban	Jumlah	Persentase	Skor
1.	Sangat setuju	79 responden	75,96%	395
2.	Setuju	5 responden	4,81%	20
3.	Ragu-ragu	9 responden	8,65%	27
4.	Tidak setuju	11 responden	10,58%	22
5.	Sangat tidak setuju	-	-	-
Total		104 responden	100%	464

Sumber : Data Olahan Tahun 2016

b.3 Calon yang dipilih satu kampung halaman (pertanyaan 4)

Tabel III.14. Hasil Pertanyaan Calon yang Dipilih Satu Kampung Halaman

No	Jawaban	Jumlah	Persentase	Skor
1.	Sangat setuju	23 responden	22,12%	115
2.	Setuju	27 responden	25,96%	108
3.	Ragu-ragu	12 responden	11,54%	36
4.	Tidak setuju	42 responden	40,38%	84
5.	Sangat tidak setuju	-	-	-
Total		104 responden	100%	343

Sumber : Data Olahan Tahun 2016

b.4 Calon yang dipilih satu kawasan tempat tinggal (pertanyaan 5)

Tabel III.15. Hasil Pertanyaan Calon yang Dipilih Satu Kawasan Tempat Tinggal

No	Jawaban	Jumlah	Persentase	Skor
1.	Sangat setuju	5 responden	4,81%	25
2.	Setuju	9 responden	8,65%	36
3.	Ragu-ragu	24 responden	23,08%	72
4.	Tidak setuju	65 responden	62,50%	130
5.	Sangat tidak setuju	1 responden	0,96%	1
Total		104 responden	100%	264

Sumber : Data Olahan Tahun 2016

b.5 Calon yang dipilih pernah mengadakan pertemuan/tatap muka (pertanyaan 9)

Tabel III.16 Hasil Pertanyaan Calon yang Dipilih Pernah Mengadakan Pertemuan/Tatap Muka

No	Jawaban	Jumlah	Persentase	Skor
1.	Sangat setuju	52 responden	50,00%	260
2.	Setuju	39 responden	37,50%	156
3.	Ragu-ragu	11 responden	10,58%	33
4.	Tidak setuju	2 responden	1,92%	4
5.	Sangat tidak setuju	-	-	-
Total		104 responden	100%	453

Sumber : Data Olahan Tahun 2016

b.6 Calon yang dipilih mempunyai jenis kelamin yang sama (pertanyaan 14)

Tabel III.17. Hasil Pertanyaan Calon yang Dipilih Mempunyai Jenis Kelamin yang Sama

No	Jawaban	Jumlah	Persentase	Skor
1.	Sangat setuju	17 responden	16,35%	85
2.	Setuju	24 responden	23,08%	96
3.	Ragu-ragu	28 responden	26,92%	84
4.	Tidak setuju	33 responden	31,73%	66
5.	Sangat tidak setuju	2 responden	1,92%	2
Total		104 responden	100%	333

Sumber : Data Olahan Tahun 2016

b.7 Calon yang dipilih memberikan bingkisan/hadiah/cenderamata sebagai media kampanye (pertanyaan 15)

Tabel III.18. Hasil Pertanyaan Calon yang Dipilih Memberikan Bingkisan/Hadiah/Cendramata Sebagai Media Kampanye

No	Jawaban	Jumlah	Persentase	Skor
1.	Sangat setuju	14 responden	13,46%	70
2.	Setuju	34 responden	32,69%	136
3.	Ragu-ragu	43 responden	41,35%	129
4.	Tidak setuju	13 responden	12,50%	26
5.	Sangat tidak setuju	-	-	-
Total		104 responden	100%	361

Sumber : Data Olahan Tahun 2016

b.8 Calon yang dipilih mempunyai penampilan yang menarik (pertanyaan 18)

Tabel III.19 Hasil Pertanyaan Calon yang Dipilih Mempunyai Penampilan yang Menarik

No	Jawaban	Jumlah	Persentase	Skor
1.	Sangat setuju	14 responden	13,46%	70
2.	Setuju	68 responden	65,39%	272
3.	Ragu-ragu	20 responden	19,23%	60
4.	Tidak setuju	2 responden	1,92%	4
5.	Sangat tidak setuju	-	-	-
Total		104 responden	100%	406

Sumber : Data Olahan Tahun 2016

b.9 Calon yang dipilih sudah dikenal (pertanyaan 19)

Tabel III.20. Hasil Pertanyaan Calon yang Dipilih Sudah Dikenal

No	Jawaban	Jumlah	Persentase	Skor
1.	Sangat setuju	34 responden	32,69%	170
2.	Setuju	37 responden	35,58%	148
3.	Ragu-ragu	24 responden	23,08%	72
4.	Tidak setuju	9 responden	8,65%	18
5.	Sangat tidak setuju	-	-	-
Total		104 responden	100%	408

Sumber : Data Olahan Tahun 2016

c. Orientasi Politik Evaluatif

c.1 Calon yang dipilih mempunyai program perubahan dibidang ekonomi (pertanyaan 8)

Tabel III.21. Hasil Pertanyaan Calon yang Dipilih Mempunyai Program Perubahan Dibidang Ekonomi

No	Jawaban	Jumlah	Persentase	Skor
1.	Sangat setuju	32 responden	30,77%	160
2.	Setuju	52 responden	50,00 %	208
3.	Ragu-ragu	15 responden	14,42%	45
4.	Tidak setuju	5 responden	4,81%	10
5.	Sangat tidak setuju	-	-	-
Total		104 responden	100%	423

Sumber : Data Olahan Tahun 2016

c.2 Calon yang dipilih mempunyai program perubahan dibidang sosial (pertanyaan 8)

Tabel III.22. Hasil Pertanyaan Calon yang Dipilih Mempunyai Program Perubahan Dibidang Sosial

No	Jawaban	Jumlah	Persentase	Skor
1.	Sangat setuju	33 responden	31,73%	165
2.	Setuju	52 responden	50,00%	208
3.	Ragu-ragu	15 responden	14,42%	45
4.	Tidak setuju	4 responden	3,85%	8
5.	Sangat tidak setuju	-	-	-
Total		104 responden	100%	426

Sumber : Data Olahan Tahun 2016

c.3 Calon yang dipilih terlibat dalam peristiwa yang mempengaruhi kehidupan sosial masyarakat (pertanyaan 11)

Tabel III.23. Hasil Pertanyaan Calon yang Dipilih Terlibat Dalam Peristiwa yang Mempengaruhi Kehidupan Sosial Masyarakat

No	Jawaban	Jumlah	Persentase	Skor
1.	Sangat setuju	22 responden	21,15%	110
2.	Setuju	53 responden	50,96%	212
3.	Ragu-ragu	25 responden	24,04%	75
4.	Tidak setuju	4 responden	3,85%	8
5.	Sangat tidak setuju	-	-	-
Total		104 responden	100%	405

Sumber : Data Olahan Tahun 2016

c.4 Calon yang dipilih membangun fasilitas umum (pertanyaan 16)

Tabel III.24. Hasil Pertanyaan Calon yang Dipilih Membangun Fasilitas Umum

No	Jawaban	Jumlah	Persentase	Skor
1.	Sangat setuju	10 responden	9,62%	50
2.	Setuju	26 responden	25,00%	104
3.	Ragu-ragu	60 responden	57,69%	180
4.	Tidak setuju	8 responden	7,69%	16
5.	Sangat tidak setuju	-	-	-
Total		104 responden	100%	350

Sumber : Data Olahan Tahun 2016

c.5 Calon yang dipilih berasal dari partai politik yang dianggap bisa membawa perubahan secara nasional (pertanyaan 17)

Tabel III.25. Hasil Pertanyaan Calon yang Dipilih Berasal Dari Partai Politik yang Dianggap Bisa Membawa Perubahan Secara Nasional

No	Jawaban	Jumlah	Persentase	Skor
1.	Sangat setuju	30 responden	28,85%	150
2.	Setuju	41 responden	39,42 %	164
3.	Ragu-ragu	29 responden	27,88%	87
4.	Tidak setuju	4 responden	3,85%	8
5.	Sangat tidak setuju	-	-	-
Total		104 responden	100%	409

Sumber : Data Olahan Tahun 2016

E. KESIMPULAN

1. Pemilih nomor urut 1 pada pemilihan umum anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Provinsi Riau tahun 2014 cenderung melihat figur/kandidat daripada nomor urut figur/kandidat. Hal ini dapat dilihat dari hasil kuisioner yaitu sebanyak 50 responden atau 48,08% yang menyatakan setuju serta 33 responden atau 31,73% yang menyatakan sangat

setuju dalam memilih calon melihat figur/kandidat.

2. Pemilih nomor urut 1 pada pemilihan umum anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Provinsi Riau tahun 2014 baik yang memilih berdasarkan nomor urut maupun melihat figur/kandidat memiliki kecenderungan orientasi politik yang positif yaitu :

- a. Berdasarkan kesamaan agama yang dianut oleh calon dengan pemilih (orientasi politik afektif).
- b. Berdasarkan pernah calon mengadakan pertemuan/tatap muka dengan pemilih (orientasi politik afektif)
- c. Berdasarkan program. yang ditawarkan oleh calon dalam masa kampanye baik berupa perubahan di bidang sosial maupun perubahan di bidang ekonomi (orientasi politik evaluatif).

F. SARAN

Seleksi dengan indikator-indikator yang tepat dan sesuai dengan orientasi politik pemilih mempunyai tujuan agar mendapatkan dukungan dari pemilih sebanyak-banyaknya yang pada akhirnya partai politik mendapatkan jabatan politik yang diinginkan.

Proporsional terbuka memberikan keleluasaan kepada pemilih untuk memilih siapa figur/kandidat anggota Dewan Perwakilan Rakyat (DPR), Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Provinsi, Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Kabupaten/Kota yang sesuai dengan keinginan pemilih. Partai politik dengan indikator-indikator seleksi akan menghasilkan calon yang siap bersaing dengan calon dari partai politik peserta pemilihan umum lainnya dengan tetap mengedepankan ideologi partai politik yang mencalonkannya.

G. DAFTAR PUSTAKA

Buku teks

- Darmawan, Ikhsan. 2013. *Analisa Sistem Politik Indonesia*. Bandung: CV Alfabeta
- Juliansyah, Elvi. 2013. *Sistem Politik Indonesia Pasca Reformasi*, Bandung: CV. Mandar Maju
- Kampar Dalam Angka 2014, Badan Pusat Statistik Kabupaten Kampar 2014
- Marijan, Kacung. 2011. *Sistem Politik Indonesia Konsolidasi Demokrasi Pasca-Orde Baru*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group

Miriam, Budiardjo. 2009. *Dasar-Dasar Ilmu Politik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama

Nursal, Adman. 2004. *Political Marketing: Strategi Memenangkan Pemilu*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama

Raffiudin, Riaty dkk. 2011. *Teori Politik*. Jakarta: Universitas Terbuka

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta

Surbakti, Ramlan. 1997. *Partai, Pemilu dan Demokrasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Peraturan Perundang-undangan

Undang-Undang nomor 8 tahun 2012 tentang Pemilihan Umum Anggota Dewan Perwakilan Rakyat, Dewan Perwakilan Daerah, dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah

Undang-Undang nomor 12 tahun 2003 tentang Pemilihan Umum Anggota Dewan Perwakilan Rakyat, Dewan Perwakilan Daerah, dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah

Undang-Undang nomor 8 Tahun 2012 tentang Pemilihan Umum Anggota Dewan Perwakilan Rakyat, Dewan Perwakilan Daerah, dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah